

Miski

HADIS, TAFSIR, DAN IDEOLOGI

Kritik Terhadap Penggunaan Hadis Nabi pada Penafsiran
QS. an-Nūr [24]: 2 dan QS. al-Mā'idah [5]: 38-39 dalam
Tafsīr al-Jalālain

Tafsir bukan kitab suci. Keduanya adalah dua hal yang berbeda. Tafsir tidak bisa lepas dari subjektivitas sesuai kadar masing-masing. Dengan alasan tersebut, tafsir tidak mungkin bisa dianggap "suci" dan final. Faktanya, ada ribuan tafsir dalam sejarah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kitab suci terbuka dengan penafsiran. Pun demikian, tafsir juga belum pernah sampai pada kata selesai. Karena itu, kritik juga bisa dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan upaya menjaga tradisi.

ZAHIR
publishing

✉ zahirpublishing@gmail.com
🌐 www.penerbitzahir.com

KAJIAN ISLAM

ISBN 978-625-895-000-9



9 786234 660029

Miski

HADIS, TAFSIR, DAN IDEOLOGI

ZAHIR
publishing

Miski

ZAHIR
publishing

HADIS, TAFSIR, DAN IDEOLOGI

Kritik Terhadap Penggunaan Hadis Nabi pada Penafsiran
QS. an-Nūr [24]: 2 dan QS. al-Mā'idah [5]: 38-39 dalam
Tafsīr al-Jalālain





Karya Ini Saya Dedikasikan Untuk
Siapa saja!

HADIS, TAFSIR, DAN IDEOLOGI

Kritik Terhadap Penggunaan Hadis Nabi pada Penafsiran
QS. an-Nūr [24]: 2 dan QS. al-Mā'idah [5]: 38-39 dalam
Tafsīr al-Jalālain

Miski



Hadis, Tafsir, dan Ideologi: Kritik Terhadap Penggunaan Hadis Nabi pada Penafsiran QS. an-Nūr [24]: 2 dan QS. al-Mā'idah [5]: 38-39 dalam *Tafsīr al-Jalālain*
Copyright© Miski, 2022

@All Right Reserved
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis : Miski
Penyunting: Achmad Fauzi
Tata Letak : Imron Haqiqi
Cover : Muhammad Fatoni

Cetakan I, Februari, 2022
xvi + 155 hlm.; 14,5 x 21 cm.
ISBN : 978-623-466-002-9

Diterbitkan oleh:
ZAHR PUBLISHING
Kadisoka RT.05 RW. 02, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571
Email : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta
No. 132/DIY/2020

Dilarang memperbanyak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial. Setiap tindak pembajakan akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Pengutipan untuk kepentingan akademis, jurnalistik, dan advokasi diperkenankan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Motto

Tak perlu iri dengan kisah orang lain. Toh, kita punya kisah sendiri. Kita pun yang jadi aktor utamanya!

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Pemilik segalanya. Tanpa-Nya, tak ada apa pun. Salawat dan salam semoga selalu untuk Nabi kita. Beliau yang sudah berjuang sekuat tenaga agar kita tidak lagi berada dalam kubangan nista. Entah apa namanya.

Buku ini hasil format ulang tugas akhir atau strata II penulis. Meskipun, tentu saja, ada bagian-bagian yang diformat ulang agar lebih mudah dipahami dan tidak terlalu kaku. Selain itu, ada sedikit tambahan yang sengaja penulis selipkan terutama di bagian akhir sebelum penutup. Dengan alasan tersebut, pembaca yang ingin tahu naskah aslinya, sila merujuk pada naskah tesis tersebut.

Di luar hal yang sudah disebutkan di atas, paparan lebih lanjut terkait tema ini, pembaca bisa membacanya dari dua artikel penulis yang sudah dipublikasikan. *Pertama*, artikel yang berjudul “Nalar Ideologis Penggunaan Hadis Dalam *Tafsīr al-Jalālain*” dipublikasikan pada Mutawatir: Jurnal Tafsir dan Hadis, UIN Sunan Ampel, Surabaya. *Kedua*, “Kritik Atas Sunah Sebagai Bagian *Tafsīr bi al-Ma’sūr*: Menyoal Otoritas Sunah Sebagai Acuan Penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālain*”, diterbitkan oleh Religia: Jurnal Ilmu Ushuluddin, IAIN Pekalongan. Dua artikel ini secara

khusus memotret aspek-aspek spesifik dalam *Tafsīr al-Jalālain*, namun tetap berkorelasi dengan tesis tersebut dan masih berkenaan dengan isu-isu eksistensi ideologi dalam tafsir.

Terbitnya buku ini tidak bisa dilepaskan dari restu dan dorongan dosen penulis saat *nyantri* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus bentuk kesadaran akan pentingnya memberikan gambaran lebih konkret pada para mahasiswa di tempat penulis *ngabdi* saat ini, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Kebetulan, pada beberapa semester terakhir penulis mendapatkan mandat memegang mata kuliah metodologi kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Namun demikian, meski pun *asbāb wurūd* terbitnya buku ini bersifat khusus, tetapi harapan besarnya adalah tetap berkontribusi nyata untuk keperluan lain yang bersifat ilmiah atau akademik; seperti pengetahuan tentang studi kitab tafsir, kajian hadis, ideologi dalam tafsir, dan sebagainya. Buku ini bisa memberikan gambaran lebih jelas tentang beberapa hal tersebut. Semoga demikian nantinya.

Buku ini merupakan hasil kajian kritis. Artinya, *Tafsīr al-Jalālain* diposisikan layaknya objek kajian pada umumnya. Dua penulisnya pun ‘disejajarkan’ dengan tokoh-tokoh yang dinilai layak untuk dikaji. Dengan kata lain, dalam hal ini, buku ini tidak memosisikan *Tafsīr al-Jalālain* beserta dua penulisnya sebagai sesuatu atau pribadi yang sakral dan bebas dari kritikan. Namun, hal ini tidak dalam pengertian kritik yang diberikan “asal bunyi” atau

sekadar menjatuhkan agar tampak “keren” dan sebagainya.

Kajian dalam buku ini sejenis aplikasi nyata dari nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh para ulama besar masa lalu tentang pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan. Bila segala sesuatu yang lahir dari masa lalu mesti dikultuskan, maka ilmu pengetahuan bisa-bisa akan “berjalan di tempat.” Lebih jelasnya berseberangan dengan prinsip dasar bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh dibiarkan stagnan.

Kesadaran akan pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan sudah dipraktikkan oleh para pendahulu. Para ulama hadis, misalnya, terus melakukan kajian, menerapkan kritikan, dan seterusnya. Dari upaya-upaya mereka ini, akhirnya ilmu hadis bisa diakui sebagai sebuah keilmuan. Terdapat ratusan atau bahkan ribuan karya dalam bidang ini. Pun demikian dalam bidang tafsir al-Qur’an. Andaikan semua ulama hanya mengacu pada tafsir yang ditulis oleh Ibn Jarīr at-Ṭabarī dan mengultuskannya, tentu tidak akan ada tafsir yang ditulis oleh Ibn Kaṣīr, al-Maḥallī dan as-Suyūṭī, dan lain-lain.

Ringkasnya, keberadaan buku ini merupakan langkah nyata dan sederhana dalam rangka mengikuti jejak para ulama terdahulu. Melakukan kajian, menerapkan metode kritik, dan lain-lain, merupakan sunah atau tradisi baik yang perlu terus digalakkan. al-Maḥallī dan as-Suyūṭī, melalui *Tafsīr al-Jalālain*-nya jelas sudah berkontribusi besar untuk umat manusia. Sekali lagi, kehadiran buku ini ke hadapan para pembaca sedikitpun tidak akan menggeser

posisi penting dua tokoh ini. Justru dengan lahirnya buku ini, bentuk lain dari sebuah pengakuan, layaknya pengakuan orang-orang pada umumnya tentang betapa hebatnya dua sosok ini.

Tafsīr al-Jalālain mendapatkan ragam respon dari audien dari berbagai generasi. Respon yang berupa catatan, kajian, dan sebagainya. Apa yang penulis lakukan melalui hadirnya buku ini pun tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh para ahli lainnya. Meskipun tentu saja dalam hal ini posisi penulis tidak sebagai ahli. Setidaknya, meniru dan mengikuti jejak mereka. Konon, ada sebuah adagium terkenal yang menyebutkan, “Bila engkau belum mampu menjadi seperti mereka [para tokoh tersebut], setidaknya, serupai. Menyerupai orang-orang mulia sejatinya merupakan keberuntungan.”

Terlepas dari semuanya, buku ini tidak akan terbit tanpa bantuan banyak pihak, baik langsung mau pun tidak. Karena itu, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pada seluruh pihak yang terlibat. Saya tidak perlu menyebutkannya di sini. *Hitung-hitung* biar hasil cek trunitin tidak terlalu besar, *hahaha*. Yang pasti, nama Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA., tidak bisa dilupakan. Sama sekali. Beliau itu dosen pembimbing yang luar biasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti memotivasi penulis dalam segala hal. Bertemu dan dibimbing beliau selama itu dan selama ini, serasa menemukan tempat pulang dan kembali. Terimakasih, Bapak! Terima kasih pula untuk Dr. Inayah Rohmaniyah, MA., M.Hum. sejenis orang tua

ideologis.

Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama U2n yang selalu menemani, selalu, bersama Abad dan Miza. Demikian pula, guru-guru selama *nyantri*: alm. KH. Dimyathi, alm. KH. Abd Qadir Ahmad Mahfudz, KH. Tijani Djauhari, KH. Idris Jauhari, KH. Ghazi Mubarak, Gus Ahmad Mahfudz, Muhammad Ismail, dan seluruhnya.

Nama-nama lainnya, para kolega di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, terutama di Fakultas Syariah, lebih utama lagi di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dari jajaran rektorat, dekanat hingga ketua prodi dan staf-stafnya. Ustaz Dr. H. Nasrulloh, M.Th.I., Ali Hamdan, Ph.D., Nurul Istiqomah, M.Ag, Gus Haris, Gus Ahsin, Pak Ren, Pak Nuruddin dan seluruh teman-teman angkatan DTBPNS dan CPNS. Kalian luar biasa!

Ibunda Weni, ayahanda Mudin, Kak Ahmad Dirah, Mbak Maimunah, Mbak Rukmiati, Dik Misnatun, Roy, Aidil, Taufiq, Fina, Nawa, Khalida, Qudwa, Kak Ahmadi, terimakasih atas curahan semangat dan siraman motivasinya; dan yang pasti, meskipun disebutkan terakhir, tidak berarti bahwa kalian tidak penting, justru karena paling penting; kalian adalah penyempurna. Secara khusus juga untuk Abad dan Miza, mari tertawa bahagia!.

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan buku ini pun demikian adanya. Dari itu, mohon kesediaan untuk

menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Malang, 31 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam buku ini mengacu kepada Pedoman Transliterasi Arab-Latin model L.C (*Library of congress*) Washington D.C. Amerika Serikat dengan sedikit modifikasi.

Penulisan Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ṡ	ص = ṣ	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = ḏ	غ = g	ي = y
ر = r	ف = f	

Bacaan Panjang

Untuk bacaan panjang (dalam ilmu *qirā’ah* disebut “*madd*”) vokal *fathah* ditulis dengan “Ā” atau “ā” *kasrah* dengan “ī” atau “ī” dan *dlammah* dengan “Ū” atau “ū”.

سلام على إبراهيم = *Salām ‘alā Ibrāhīm*.

الإسلام يعلو ولا يعلى عليه = *Al-Islām ya’lū wa lā yu’lā ‘alaih*

Diftong

Diftong adalah huruf vokal ganda, misalnya bunyi “ai” dalam kata santai dan “au” dalam kata “kerbau”. Dalam pedoman transliterasi ini, bunyi diftong tetap ditulis dengan “ai” untuk huruf yā’ mati atau “au” untuk huruf wāw mati.

ابن تيمية، سليمان، البيهقي = *Ibn Taimiyyah, Sulaimān, al-Baihaqī*
الأوهام، الأيدي، يوم المولد = *Al-Auhām, al-Aidī, yaum al-maulid*

Penulisan Istilah

Istilah-istilah asing ditulis dengan huruf cetak miring, seperti *maqāṣid al-syarī’ah* dan *tafsīr al-nuṣūṣ*. Sementara istilah-istilah atau nama-nama asing yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia ditulis cukup menurut pengucapan bangsa Indonesia dan tanpa cetak miring. Contohnya adalah Abdurrahman Wahid, Amin Rais, Mesir, Saudi Arabia, syarī’ah, Fakultas Ushuluddin, dan sebagainya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAGIAN SATU	
PENGUNAAN HADIS DALAM TAFSIR, MUNGKINKAH IDEOLOGIS?: SIGNIFIKANSI KAJIAN	1
A. Mengapa Tema ini Menjadi Menarik?	1
B. Keterbatasan Kajian dalam Tema Sejenis	5
C. Bagaimana Tema ini Dianalisis dan Disistematisasi?	10
BAGIAN DUA	
IDEOLOGI DAN HADIS NABI DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN: SEBUAH TINJAUAN	21
A. Ideologi dalam Terminologi Para Ahli	21
B. Hadis atau Sunah dalam Terminologi	26
C. Hadis dalam Penafsiran al-Qur'an	30
BAGIAN TIGA	
AL-MAḤALLĪ, AS-SUYŪṬĪ DAN TAFSĪR AL-JALĀLAIN: MELACAK IDENTITAS	41
A. Mengenal Sosok al-Maḥallī	41
B. Mengenal Sosok as-Suyūṭī	45
C. Sekilas tentang <i>Tafsīr al-Jalālain</i>	49
BAGIAN EMPAT	
WACANA HADIS SEBAGAI ACUAN PENAFSIRAN QS. AN-NŪR [24]: 2 DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN	65
A. Wacana Hadis tentang Hukuman atas Perzinaan:	

QS. an-Nūr [24]: 2	65
B. Kognisi Sosial al-Maḥallī dalam Wacana Hadis sebagai Acuan Penafsiran QS. An-Nūr [24]: 2	69
C. Wacana Hadis atau Sunah tentang Hukuman bagi Pelaku Perzinahan ala al-Maḥallī dalam Sejarah Penafsiran	78
BAGIAN LIMA	
WACANA HADIS SEBAGAI ACUAN PENAFSIRAN QS. AL-MĀ'IDAH [5]: 38-39 DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAİN	85
A. Wacana Hadis tentang Hukuman Potong Tangan untuk Kasus Pencurian: QS. Al-Mā'idah [5]: 38-39	85
B. Kognisi Sosial as-Suyūṭī dalam Wacana Hadis tentang Hukuman Potong Tangan untuk Kasus Pencurian: QS. Al-Mā'idah [5]: 38-39	91
C. Wacana Hadis tentang Hukuman bagi Pelaku Pencurian ala as-Suyūṭī dalam Sejarah Penafsiran	98
BAGIAN ENAM 111	
EKSISTENSI IDEOLOGI DALAM PENGGUNAAN HADIS SEBAGAI PIJAKAN TAFSIR DAN IMPLIKASINYA:	
MEMAHAMI KONTEKS SOSIAL	111
A. Melacak Praktik Kekuasaan pada Penggunaan Hadis dalam Tafsir Ideologis	111
B. Akses al-Maḥallī dan as-Suyūṭī dalam Mempengaruhi Wacana	117
C. Implikasi Tafsir Ideologis: Hadis atau Sunah sebagai Pijakan Penafsiran	122
BAGIAN TUJUH	
PENUTUP	137
A. Simpulan	137
B. Saran-saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
PROFIL PENULIS	154

BAGIAN TUJUH

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan yang relatif ringkas di atas, kiranya terdapat dua simpulan: *pertama*, eksistensi ideologi dapat dilihat dalam struktur teks yang digunakan al-Maḥallī dan as-Suyūṭī melalui paparan keduanya terkait hadis atau sunah yang dijadikan acuan dalam *Tafsīr al-Jalālain* khususnya dalam penafsiran terhadap QS. an-Nūr [24]: 2 yakni tentang hukuman bagi pelaku perzinaan dan QS. al-Māidah [5]: 38–39 yakni tentang hukuman bagi pelaku pencurian.

Ideologi dalam struktur paparan al-Maḥallī tampak dari paparannya mengenai hukum rajam atas pelaku zina yang sudah pernah menikah dan pernah melakukan hubungan suami-istri, serta hukuman dera seratus kali dan pengasingan selama satu tahun apabila pelakunya belum pernah menikah atau sudah menikah akan tetapi belum pernah melakukan hubungan badan. Secara keseluruhan paparan-paparan tersebut mengarah pada dukungan terhadap mazhab yang dianut meskipun ditegaskan berpijak pada hadis atau sunah Nabi.

Sedangkan ideologi dalam struktur as-Suyūṭī tampak dari caranya mendetailkan bagian-bagian yang spesifik.

Dalam tema ini, paparan tersebut berisi penjelasan tentang minimal nilai atau nominal barang yang dicuri adalah seperempat dinar; pencurian yang dilakukan untuk pertama kalinya adalah hukuman potong tangan kanan, untuk kedua kalinya hukuman potong kaki kiri dari pergelangan kaki, pencurian untuk ketiga kalinya hukum potong tangan kiri dan pencurian yang keempat kalinya hukuman potong kaki kanan dan apabila masih melakukan pencurian, maka yang bersangkutan harus ditakzir. Selain itu, apabila kasus tersebut sudah dilimpahkan pada pihak yang berwenang maka tetap harus melahirkan hukuman potong tangan meski pun pihak korban sudah memaafkan. Bagian ini pun pada dasarnya bentuk lain dari dukungan as-Suyūṭī terhadap mazhab Syāfiʿī.

Kedua, secara kognitif, baik al-Maḥallī maupun as-Suyūṭī menerima hadis atau sunah sebagai acuan penafsiran al-Qurʿan. Terkait kasus perzinaan yang merupakan penafsiran terhadap QS. an-Nūr [24]: 2, al-Maḥallī merujuk pada riwayat al-Bukhārī, Muslim dan lain-lain. Sedangkan dalam kasus pencurian yang merupakan penafsiran terhadap QS. al-Māʾidah [5]: 38-39, as-Suyūṭī merujuk pada riwayat al-Bukhārī, Muslim, ad-Dār Quṭnī dan al-Baihaqi, Ibn Mājah, an-Nasāʾī dan lain-lain.

Koginisi al-Maḥallī dan as-Suyūṭī tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial keduanya. Keduanya berada dalam lingkungan keilmuan yang relatif maju bahkan dalam berbagai disiplin keilmuan. Lebih dari itu, keduanya juga

berada di bawah asuhan para pakar penting, termasuk pakar hadis, yang pada gilirannya turut membentuk kognisi mereka.

Secara khusus, terkait dua tema utama, pada dasarnya keduanya masih diperdebatkan oleh para ahli khususnya para ulama mazhab: mazhab Hanafi, mazhab Maliki, mazhab Syafi'i dan mazhab Hanbali. Dalam hal ini, mazhab tertentu memilih hadis atau sunah tertentu dengan pemahaman tertentu pula. Secara keseluruhan, paparan al-Maḥallī dan as-Suyūṭī tentang dua tema di atas yang merupakan penafsiran yang cenderung ideologis. Dikatakan demikian, karena penafsiran mereka mengalami proses penyesuaian dengan ideologi mazhab yang dianutnya, mazhab Syāfi'ī.

Lebih dari itu, dalam konteks sosial, al-Maḥallī dan as-Suyūṭī merupakan tokoh penting, baik secara formal maupun non formal. Sebagai tokoh kunci dalam mazhab Syafi'i, al-Maḥallī dan as-Suyūṭī memiliki relasi kuasa dengan sultan atau pemerintah saat itu. Mazhab Syāfi'ī di masa tersebut berada dalam posisi paling dekat dengan pemerintah dan menduduki posisi penting terutama terkait hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Aspek penting dari fakta bahwa al-Maḥallī dan as-Suyūṭī memiliki relasi yang kuat dengan pihak-pihak yang berkuasa, keduanya pun secara otomatis punya akses terhadap ragam literatur dan hal-hal terkait lainnya. Hal ini berkonsekuensi pada kenyataan bahwa keduanya bisa memproduksi wacana tertentu dengan kepentingan tertentu juga, meskipun dengan menggunakan hadis

sekalipun.

B. Saran-saran

Kajian yang dilakukan penulis hanya bagian kecil dari bagian-bagian lain yang bisa dijadikan objek kajian yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*. Bagian-bagian yang dimaksud, misalnya, menyangkut aspek qira'ah, epistemologi penafsiran, aspek balaghah, penjelasan tentang sebab-sebab yang mengiringi turunnya ayat tertentu dan sebagainya.

Kajian juga tetap bisa diterapkan pada persoalan hadis yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*; bagaimana pun apa yang dilakukan oleh penulis sangat terbatas pada tema, topik atau persoalan tertentu; di luar itu, masih banyak topik lain yang bisa dijadikan objek kajian, misalnya sunah tentang perempuan-perempuan yang haram dinikahi. Bahkan kalau pun pernah ada kajian terhadap hadis-hadis yang disinyalir bersumber dari Nabi yang jumlahnya lebih dari 200 buah hadis, pada kenyataannya masih banyak hadis yang belum tersentuh sama sekali; peluang kajian dalam hal ini bisa menggunakan perspektif yang sama maupun perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Syuhbah, Muḥammad. *al-Wasīṭ fī ‘Ulūm wa Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṣ*. Jeddah: ‘Alam al-Ma‘rifah, t.th.
- , *Difā‘ ‘an as-Sunnah*. (Kairo: Maktabah as-Sunah), cet. I, 1989.
- Abū Zahw, Muḥammad. *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. (Riyāḍ: Syirkah al-ṭibā‘ah al-‘Arabiyah as-Sa‘udiyah), 1984.
- , *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Riyāḍ: ar-Ri’āsah al-‘Ammah, cet. II, 1984.
- Abū Sulaimān, Ibrāhīm Muḥammad. *Takhrij al-Aḥādīṣ al-Marfū‘ah fī Tafsīr al-Jalālain*, Tesis Universitas Umm al-Qurā, Saudi Arabia, 1982.
- ‘Akk, Khālīd ‘Abd ar-Raḥmān al-. *Uṣūl at-Tafsīr wa Qawā'iduh*. (Bairūt: Dār an-Nafā'is), cet. II, 1986.
- Almā‘ī, Zāhir ibn ‘Iwāḍ al-. *Dirāsāt fī at-Tafsīr al-Mauḍū‘ī*. (Riyāḍ): tp: 1405 H.
- Amīn, al-Amīn as-Sādiq al-. *Mauqif al-Madrasah al-‘Aqliyah min as-Sunnah an-Nabawiyah*. (Riyāḍ: Maktabah ar-Rusyd), t.th.
- Aṣīr, Abu as-Sa‘ādāt al-Mubārak ibn as-. *Jāmi‘ al-Uṣūl fī*

Aḥādīs ar-Rasūl, ed. ‘Abd al-Qadīr al-Arnaūṭ. T.tp: (Maktabah Dār al-Bayān), 1970.

Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadits*. (Jakarta: Bulan Bintang), 1974.

------. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, ed. HZ. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. (Semarang: Pustaka Rizki Putra), 2009.

‘Asqalānī, Abū al-Faḍl Aḥmad ibn Ḥajar al-Fath al-Bārī *Syarḥ ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. (Beirut: Dār al-Ma’rifat), 1379 H.

Asnawi, Habib Shulton. “*Hak Asasi Manusia Islam dan Barat: Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati*,” dalam *Supremasi Hukum*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

Bagawī, Abū Muḥammad al-. *Syarḥ as-Sunnah*, ed. Syu‘aib al-Arnaūṭ dan Muḥammad Zuhair asy-Syāwīsy. (Bairūt: al-Maktab al-Islāmī), 1983.

Bagdādī, Abū Bakr al-Khaṭīb al-. *al-Kifāyah fī ‘Ilm ar-Riwāyah*, ed. Abū ‘Abd Allāh as-Sauraqī dan Ibrāhīm Ḥamdī al-Madani. (Madinah: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah), t.th.

Bahri, Samsul. “*Konsep-konsep Dasar Metodologi Tafsir*,” *Metodologi Ilmu Tafsir*, ed. Ainur Rofiq Adnan. (Yogyakarta: Teras), 2010.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2005.

- . *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011.
- Baihaqī, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusain al-. *Maʿrafah as-Sunan wa al-Asār*, ed. ‘Abd al-Mu’ī Amīn al-Qalʿajī. (Bairūt: Dār Qutaibah), 1991.
- Bassām, ‘Abd Allāh ibn ‘Abd ar-Raḥmān al-. *Tauḍīḥ al-Aḥkām min Bulūg al-Marām*. (Mekkah: Maktabah al-Asadī), 2002.
- Bātilī, Khālīd ibn ‘Abd al-‘Azīz al-. *at-Tafsīr an-Nabawī: Muqaddimah Taʿṣīliyyah ma’a Dirāsah Ḥadīsiyyah li Aḥādīs at-Tafsīr an-Nabawī al-Šarīḥ*. (Riyāḍ: Dār Kunūz Isybīliyyā), 2011.
- Beruh, Ridwan Syah. *Membumikan Hukum Tuhan: Perlindungan HAM Perspektif Hukum Pidana Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 2015.
- Biqā’ī, ‘Alī Nāyif. *al-Ijtihād fī ‘Ulūm al-Ḥadīs wa Ašaruh fī al-Fiqh al-Islāmī* (: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyah), t.th.
- Bugā, Muṣṭafā al-. *at-Tahzīb fī Adillah Matn al-Gāyah wa at-Taqrīb*. (Bairūt: Dār Ibn Kašīr), 1989.
- . dkk. *al-Fiqh al-Manhajī ‘alā Mażhab al-Imām asy-Syāfi’i*. (Damaskus: Dār al-Muṣṭafā), II, 2010.
- Bukhārī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā’īl al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ed. Muḥammad Zuhair an-Nāṣir. T.tp: (Dār Ṭauq an-Najah), 1422 H.
- Dāwūdī, Muḥammad ibn ‘Alī ad-. *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn*. (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah), t.th.

- Dār Quṭnī, Abū al-Ḥasan Ālī ibn ‘Umr al-. *Sunan ad-Dār Quṭnī*, ed. Syu‘aib al-Arnaūṭ dkk. (Bairūt: Mu’assasah ar-Risālah), 2004.
- Dijk, Teun van. *News as Discourse*. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates), 1988.
- . *Ideology: a Multidiciplinary Approach*. (London, New Delhi dan California: Sage Publication), 2008.
- Nina M. Armando dkk (ed.) *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 2005. Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), 2010.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LkiS), 2001.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. (Yogyakarta: cet. 2), 2010.
- Farmāwī, ‘Abd al-Ḥayy al-. *Metode Tafsir Mawdhu‘iy; Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1996.
- Fauzī, Ibrāhīm. *Tadwīn as-Sunnah*. (London: Riad El Rayyes, cet. I), 1994.
- Fayyūmī, Abū al-‘Abbās Aḥmad al-. *al-Miṣbāḥ al-Munīr fī Garīb asy-Syarḥ al-Kabīr*. (Beirut: al-Maktabah al-‘Ilmiyah), t.th.
- Gazzā, Najm ad-Dīn Muḥammad al-. *al-Kawākib as-Sā’irah*. (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah), 1997.

- Ḥajjāj, Muslim ibn al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. Muḥammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī. (Bairūt; Dār Iḥyā' at-Turāṣ al-'Arabī), t.th.
- Ḥusain, Aḥmad ibn al-. Abū Bakr al-Baihaqī, *Ma'rifaḥ as-Sunan wa al-Aṣar*, ed. 'Abd al-Muṭī Amīn al-Qal'ajī. (Bairūt: Dār Qutaibah), 1991.
- Hariyanto, "Analysis of Legal Language in the Islamic Criminal Law," dalam *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 7, No. 2, Juni 2011.
- Ibn al-'Imād, Abū al-Falāḥ 'Abd al-Ḥayy. *Syaẓarāt al-Ẓahab*, ed. Maḥmūd al-Arnaūṭ. (Beirut: Dār ibn Kaṣīr), 1986.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. Muḥammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī. (Bairūt: Dār Iḥyā' at-Turāṣ al-'Arabī), t.th.
- Ibn Mājah, Abū 'Abd Allāh. *Sunan Ibn Mājah*, ed. Muḥammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī. T.tp: (Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah), t.th.
- Ibn Manẓūr, Jamāl ad-Dīn Abū al-Faḍl. *Lisān al-'Arab*. (Beirut: Dār ṣādir), 1414 H.
- Ibn Taimiyah, Aḥmad. *Muqaddimah fī Uṣūl at-Taḥṣīr*, ed. Fawwāz Aḥmad Zamralī. (Bairūt: Dār ibn Ḥazm, cet. I), 1994.
- Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadits*. (Bandung: Angkasa), 1991.
- 'Itr, Nūr ad-Dīn. "ar-Riwāyah fī Taḥṣīr al-Jalālain wa Naqd

mā fih min Riwāyāt Bāṭilah wa Isrā'iliyyāt,” dalam Majallah Kulliyāt ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-‘Arabiyyah, nomor 6, 1993.

Jamāl, Sulaimān al-. *al-Futūḥāt al-Ilāhiyah*. (Mesir: al-‘Āmirah asy-Syarafiyah), 1303 H.

Kan‘ān, Muḥammad. *Qurrah al-‘Āinaīn alā Tafsīr al-Jalālain*. (Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyah), cet. IV, 1991.

Kattānī, ‘Abd al-Ḥayy al-. *Fahras al-Fahāris*, ed. Iḥsān ‘Abbās. (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī), 1982.

Khālīd ibn ‘Usmān as-Sabt, *Qawā’id at-Tafsīr: Jam‘ wa Dirāsah*. T.tp: (Dār ibn ‘Affān), t.th.

Khālīdī, Ṣalāḥ ‘Abd al-Fattāḥ al-. *Ta’rīf ad-Dārisīn bi Manāḥij al-Mufasssīrīn*. (Damaskus: Dār al-Qalam), 2008.

Khamīsī, ‘Abd ar-Raḥmān ibn Ibrāhīm al-. *Mu‘jam ‘Ulūm al-Ḥadīṣ an-Nabawī*. (Jeddah: Dār Ibn Ḥazm), t.th.

Khaṭīb, ‘Ajjāj al-. *Uṣūl al-Ḥadīṣ; ‘Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh*. (Beirut: Dār al-Fikr), 1975.

-----, *as-Sunnah Qabl at-Tadwīn*. (Kairo: Maktabah Wahbah), 1988.

Khaṭṭābī, Abū Sulaimān al-. *Ma‘ālim as-Sunan*. (Aleppo: al-Maṭba‘ah al-‘Ilmiyyah), 1932.

Khon, Abdul Majid. *Pemikiran Modern dalam Sunnah: Pendekatan Ilmu Hadis*. (Jakarta: Kencana), 2011.

Lāsyīn, Mūsā Syāhīn. *al-La’ālī al-Ḥisān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. (Kairo: Dār asy-Syurūq), 2002.

- M. Hanafi, Muchlis dkk. ed.), *Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia: Tafsir al-Qur'an Tematik*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an), 2012.
- Madanī, Mālik ibn Anas al-. *Muwatta' al-Imām Mālik, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Idrīs asy-Syāfi', al-Musnad*. (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah), 1400 H.
- Madaniy, A. Malik. "*Isrā'iliyyāt dan Maḍū'āt dalam Tafsir al-Qur'an. Studi Tafsir al-Jalālain*," Disertasi Pascasarjana (Doktor) Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2009)."
- Magribī, al-Ḥusain ibn Muḥammad al-. *al-Badr at-Tamām Syarḥ Bulūḡ al-Marām*, ed. 'Alī ibn 'Abd Allāh al-Zabn. T.tp: (Hajr, cet.), 2007.
- Maḥallī, Jalāl ad-Dīn al-. *Syarḥ al-Waraqāt fī Uṣūl al-Fiqh*, ed. Muḥammad Ḥasan Ismā'īl. (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah), 2003.
- . *al-Badr al-Ṭālī' fī Ḥalli Jam' al-Jawāmi'*, ed. Murtaḍā 'Alī. (Damaskus: Mu'assasah ar-Risālah), 2005.
- . *Kanz ar-Rāḡibīn Syarḥ Minhāj al-Ṭālibīn*, ed. Maḥmūd Ṣāliḥ al-Ḥadīdī. (Jeddah: Dār al-Minhāj, cet. II), 2013.
- dan Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī. *Tafsir al-Jalālain*. (Jeddah: al-Ḥaramain).
- . *Tafsir al-Jalālain*. (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah), 2009.

- Maḥmūd, ‘Abd al-Gafūr. *at-Taḥfīr wa al-Mufasssirūn fī Ṣaubih al-Jadīd*. (Kairo: Dār as-Salām), 2007.
- Mailasari, Dwi Ulya. “Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran,” dalam *Hermeneutik*, Vol. 7, No.1, Juni 2013.
- Majmā’ al-Buḥūs al-Islāmiyah. *at-Taḥfīr al-Wasīt li al-Qur’ān al-Karīm* (Kairo: Majmā’ al-Buḥūs al-Islāmiyah, 1992), I, 13-14.
- Marwazī, Abū ‘Abd Allāh al-. *as-Sunah*, ed. Sālīm Aḥmad as-Salafī. (Bairūt: Mu’assasah al-Kutub as-Ṣaḡāfiyyah, cet. I), 1408 H.
- Miski, *Epistemologi Taḥfīr al-Qur’ān bi al-Qur’an: Studi Kritis atas Taḥfīr al-Jalālain* dalam *ṢUHUF: Jurnal Kajian al-Qur’an*, Vol. 9, No. 1, 2016.
- Muḥammad, ‘Adnān. *as-Sunnah an-Nabawiyah wa ‘Ulūmuha bain Ahl as-Sunnah wa asy-Syī’ah al-Imāmiyyah*. (Oman: Dār al-A’lām), 2008.
- Mullā Khāṭir, Khalīl Ibrāhīm. *Makānah as-Ṣaḥīḥain*. (Kairo: Maṭba’ah al-‘Arabiyah al-Ḥadiṣah, cet. I), 1402 H.
- Nasā’ī, Abū ‘Abd ar-Raḥmān Aḥmad ibn Syu’aib an-. *Sunan as-Suḡrā*, ed. ‘Abd al-Fattāḥ Abū Gaddah. (Aleppo: Maktab al-Maṭbū’āt al-Islāmiyyah), 1986.
- Nawawī, Abū Zakariyyā Yaḥyā ibn Syarf al-. *Minḥāj al-Ṭālibīn wa ‘Umdah al-Muftīn fī al-Fatwā*, ed. ‘Auḍ Qāsim. (Bairūt: Dār al-Fikr), 2005.
- Oktoberninsyah dkk, *Al-Hadis*. (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2005.

- Purba, Nelvita dan Sri Sulistyawati, *Pelaksanaan Hukuman Mati Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana di Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2015.
- Qāsimī, Jamāl ad-Dīn al-. *Qawā'id at-Taḥdīs min Funūn Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs*, ed. Muḥammad Bahjah al-Baiṭār. (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah), t.th.
- Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl al-. *Mabāḥiis fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. T.tp: (Maktabah al-Ma‘ārif, cet. III), 2003.
- Qibāwah, Fakhr ad-Dīn (ed.), *al-Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*. (Bairūt: Maktabah Nāsyirūn, cet. I), 2008.
- Qurṭubī, Abū ‘Amr ibn ‘Abd al-Barr al-. *Jāmi‘ Bayān al-‘Ilm wa Fadlīh*, ed. Abū al-Asybal az-Zuhairī. (Saudi Arabia: Dār ibn al-Jauzī, cet. I), 1994.
- RADEN 2011, *Al-Qur’an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. (Kediri: Lirboyo), 2011.
- Rūmī, Fahd ibn Sulaiman ar-. *Buḥūs fī Uṣūl at-Tafsīr wa Manāhijuh*. T.tp: (Maktabah at-), t.th.
- Rusadi, Udi. *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perpektif, Teori dan Metode*. (Jakarta: Rajawali Press), 2015.
- Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *‘Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalaḥuh*. (Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn), 1977.
- Sa‘īd ‘Abd al-Fattāḥ, ‘Āsyūr, *al-‘Aṣr al-Mamālīkī fī Miṣr wa asy-Syām*. (Kairo: Dār an-Nahḍah al-‘Arabiyyah), 1976.
- Sābiq, Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*. (Bairūt; Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, cet. III), 1977.

Ṣābūnī, Muḥammad ‘Alī as-. *Rawā’i’ al-Bayān: Tafsīr Āyāt al-Aḥkām*. (Damaskus: Maktabah al-Gazālī), 1980.

-----, *at-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. (Pakistan: Maktabah al-Busyrā), 2010.

Sakhāwī, Syams ad-Dīn Muḥammad as-. *al-Ḍaw’ al-Lāmi’*. (Beirut: Dār Maktabah al-Ḥayāh), t.th.

Salīm, ‘Amr ‘Abd al-Mun‘im. *al-Mu‘allim fī Ma‘rifah ‘Ulūm al-Ḥadīṣ*. (Saudi Arabia: ad-Dār at-Tadmuriyyah), 2005.

Sālīm, Abū Mālīk Kamāl ibn as-Sayyid. *Ṣaḥīḥ Fiqh as-Sunnah wa Adillatuh wa Tauḍīḥ Mazāhib al-A‘immah*. (Mesir: al-Maktabah at-Taufiriyyah), t.th.

Ṣan‘ānī, Abū Bakr ‘Abd ar-Razzāq as-. *al-Muṣannaḥ*, ed. Ḥabīb ar-Raḥmān al-A‘zamī. (India: al-Majlis al-‘Ilmi, cet. III), 1403 H.

Ṣan‘ānī, Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Yamanī as-. *Subul as-Salām Syarḥ Bulūg al-Marām*, ed. Ḥāzim ‘Ālī Bahjat al-Qāḍī. (Riyāḍ: Maktabah Nazzār Muṣṭafā al-Bāz), 1995.

Sibā’ī, Muṣṭafā as-. *as-Sunnah wa Makānatuh fī at-Tasyrī‘ al-Islāmī*. Ttp: (Dār al-Warrāq), t.th.

Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy‘ās as-. *Sunan Abī Dāwūd*, ed. Muḥammad Muḥy ad-Dīn ‘Abd al-Ḥamīd. (Bairūt: Maktabah al-‘Aṣriyyah), t.th.

Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn as-. *Tadrīb ar-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb an-Nawawī*, ed. Abū Qutaibah Muḥammad al-Fāriyābī.

- T.tp: (Dār Ṭaibah), t.th.
- . *Ḥusn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah*, ed. Muḥammad Abū Faḍl Ibrāhīm. (Mesir: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah), 1967.
- . *ad-Dībāj 'alā Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*, ed. Abū Ishāq al-Juwainī. T.tp: (Dār ibn 'Affān), 1996.
- . *Tārīkh al-Khulafā'*. (Bairūt: Dār Ibn Ḥazm), 2003.
- . *al-Ḥawī li al-Fatawī*, (Bairūt: Dār al-Fikr), 2004.
- . *Jam' al-Jawāmi'*, ed. Mukhtār Ibrāhīm al-Hā'ij, 'Abd al-Ḥamīd Muḥammad dan Ḥasan 'Isā 'Abd al-Zlāhir. (Kairo: Majma' al-Buḥūs al-Islāmiyyah), 2005.
- . *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, ed. Syu'aib al-Arnaūṭ. (Beirut: Mu'assasah ar-Risālah Nāsyirūn), 2008.
- Syāfī'ī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Idrīs al-. *al-Musnad*. (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah), 1400 H.
- Syarjaya, H. E. Syibli. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. (Jakarta: Rajawali Press), 2008.
- Syaukānī, Muḥammad ibn 'Alī asy-. *al-Badr al-Ṭālī'*. (Beirut: Dār al-Ma'rifah), t.th.
- . *Nail al-Auṭār*, ed. 'Iṣām ad-Dīn al-Ṣababīṭī. (Mesir: Dār al-Ḥadīṣ, cet. III), 1993.
- Syurbajī, Muḥammad Yūsuf asy-. *al-Imām as-Suyūṭī wa Juhūdihū fī 'Ulūm al-Qur'ān*. (Suriah: Dār al-Maktabī), 2001.
- Ṭībī, Syaraf ad-Dīn al-Ḥusain al-. *Syarḥ al-Ṭībī' alā*

Misykāh al-Maṣābīḥ, ed. ‘Abd al-Ḥamīd Hindāwī (Riyāḍ: Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Bāz), 1997.

Ṭabbā‘, Iyād Khālīd at-. *al-Imām al-Ḥāfiẓ Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī; Ma‘lamah al-‘Ulūm al-Islāmiyah*, (Damaskus: Dār al-Qalam), 1996.

Ṭahāwī, Abū Ja‘far Aḥmad al-. *Syarḥ Ma‘ānī al-Aṣar*, ed. Muḥammad Zuhri an-Najjār dkk. (Bairūt: ‘Ālam al-Kutub), 1994.

Ṭāhir Sulaimān Ḥamūdah, *Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī: ‘Aṣruḥ wa Ḥayātuh wa Aṣārūḥ wa Juhūdūḥ fī ad-Dars al-Lugawī*. (Bairūt: al-Maktab al-Islāmī), 1989.

Ṭayyār, Musā‘id at-. *Maqālāt fī ‘Ulūm al-Qur’ān wa Uṣūl at-Tafsīr*. (Riyāḍ: Dār al-Muḥaddīṣ), 1425 H.

Tirmasī, Muḥammad Maḥfūẓ at-. *Manhaj Żawī an-Naẓar*. (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah), 2003.

Tirmizī, Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā at-. *Sunan at-Tirmizī*, ed. Basysyār ‘Awwād Ma‘rūf. (Bairūt: Dār al-Garb al-Islāmī), 1998.

Wajdī, Muḥammad Farīd. *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. (Kairo: asy-Syu‘ub, t.th), 826.

Yahya, Imam. “Eksekusi Hukuman Mati: Tinjauan Maqāṣid as-Sharī‘ah dan Keadilan,” dalam *al-Ahkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Volume 23, Nomor 1, April 2013.

Żahabī, Muḥammad Husain az-. *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. (Kairo: Maktabah Wahbah), t.th.

- Zamakhshyārī, Abū al-Qāsim Maḥmūd az-. *al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’iq Gawāmiḍ at-Tanzīl*. (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī), 1407 H.
- Zamzami, Mohammad Subhan. “*Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis*,” dalam *Religió: Jurnal Studi Agama-agam*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2013.
- Zarkalī, Khair ad-Dīn Maḥmūd az-. *al-A’lām*. (Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn), 2002.
- Zarqānī, ‘Abd al-‘Azīm az-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, ed. Fawwāz Aḥmad. (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī), 1995.
- Zoest, Van. *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*, terj. Manoeckmi Sarjoe. (Jakarta: Intermasa), 1991.
- Zuhailī, Wahbah ibn Muṣṭafā az-. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. (Damaskus: Dār al-Fikr, cet. II), 1985.

PROFIL PENULIS

Miski atau yang dikenal dengan Miski Mudin menyelesaikan sebagian besar pendidikannya di pesantren: PP. Manbaul Ulum Bira Timur Sampang, PP. Al-Amien Prenduan Sumenep dan PP. Mazroatul Ulum Kudus Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan semua proses tersebut, kemudian lanjut studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk level S-1 (2015) dalam bidang Tafsir Hadis (TH)/ Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) dan level S-2 (2017) dalam bidang Studi al-Quran dan Hadis (SQH).

Tulisan-tulisannya lebih dari 30 judul, baik yang berbentuk buku maupun artikel ilmiah, misalnya, “Online Religion as Lived Religion? The Construction of Living Quran and Hadith in the Islamic Short Movie *Cinta Subuh* (artikel, 2018),” “Fenomena *Meme* Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial (artikel, 2017),” “Nalar Ideologis Penggunaan Hadis dalam Tafsîr Al-Jalâlain (artikel, 2017),” “Kekerasan Simbolik dalam Komik Hadis (artikel, 2016),” *Manage Your Galau with al-Qur’an* (buku, 2016), *Manage Your Love!* (buku, 2015), *Kupas Tuntas 29 Problematika Muslim* (buku, 2013) dan “Pasangan Ideal dalam Tinjauan Hadits Nabi Saw. (buku ontologi, 2012).”

Selama ini aktif sebagai pembicara dalam berbagai

forum ilmiah, baik dalam level nasional maupun internasional. Aktif juga sebagai editor beberapa jurnal nasional. Kegiatan terkini sebagai Dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di sela-sela menemani istri dan menatap indah sang buah hati, penulis bisa dihubungi melalui email: elbierowy@gmail.com